

**ANALISIS DETERMINAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE* di INDONESIA**
**(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI
Pada
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DITA DWI RATNASARI
NPM. 1512120006

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUSI INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG

2019



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 April 2019



Dita Dwi Ratnasari
NPM. 1512120006

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS DETERMINAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE di INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)**

Nama Mahasiswa : **DITA DWI RATNASARI**

NPM : **1512120006**

Jurusan : **S1 Akuntansi**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Penutup Study guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** Pada Jurusan **S1 Akuntansi IIB DARMAJAYA**

Bandar Lampung,



DISETUJUI OLEH :

Pembimbing

Dedi Putra., S.E., M.S.Ak

NIK. 11130309

Ketua Jurusan

Anik Irawati, S.E., M.Sc

NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

**Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi IIB Darmajaya dan dinyatakan diterima
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar**

SARJANA EKONOMI

MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua Penguji : Nolita Yeni Siregar., S.E., M.Sak., Akt, CA

Anggota Penguji : Indra Chaniago., S.E., M.Si

Tanda Tangan



**Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis
IIB Darmajaya**

Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 Maret 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

- a. Nama : Dita Dwi Ratnasari
- b. NPM : 1512120006
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 17 Januari 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl Adi Sucipto gg. Santosa II
No. 105 Kebon Jeruk, Tanjun
Karang Timur, Bandar Lampung
- f. Suku : Jawa Timur
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : ditadwiratnasari99@gmail.com
- i. HP : 0813-6620-0917

2. Riwayat Pendidikan:

- a. Sekolah Dasar : SD Negeri Jagong 1, Jawa Tengah
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 2 Cepu, Jawa Tengah
- c. Sekolah Menengah Kejuruan : SMK Trisakti Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang tercantum diatas adalah benar.

Yang Menyatakan,
Bandar Lampung, 11 April 2019

Dita Dwi Ratnasari
NPM. 1512120006

MOTTO

Successful is Struggle, not just the outcome.

“Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”

(Q.S At-Talaq : 4)

PERSEMBAHAN

اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ بِسْمِ

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya. Ku persembahkan skripsi ini sebagai salah satu tanda bakti, tanggung jawab, dan cintaku kepada:

1. Kedua orang tuaku **papa Agus Susanto dan mama Lisnawati**, yang tiada henti-hentinya selalu memberikan doa, nasihat, dukungan, dan telah banyak berkorban serta selalu menantikan keberhasilanku.
2. Kakak dan Adik-adikku **Vergawati Sukma Angritasari., S.Kom, Bagas Tripanji Susilo dan Reivan Birliansyah** yang sangat aku sayangi serta keluarga besarku.
3. Kepada Dosen Pembimbing **Bapak Dedi Putra., S.E., M.Ak** yang telah mendampingi dan membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat terbaik seperjuanganku dan selalu menemani serta mendukungku selama ini **Winda, Susan, Dina, Sefti. Ageng** yang selalu membantu dan menemaniku selama penyusunan skripsi ini dan selalu bersamaku dari PKPM hingga saat ini. Terimakasih banyak untuk semua waktu, kebersamaa, canda-tawa, dan semua kebahagiaan yang kita lalui bersama. Semoga selamanya kita tetap bersahabat dengan baik. ☺
5. Teman-teman seperjuangan lainnya dari semester 1-7 yang tidak pernah pisah **Cindy, Tandy, Irwandi. Delila, Tamara**. Terimakasih untuk kerjasama dan kebersamaannya selama kuliah ini.
6. Seluruh teman-teman, kakak tingkat, dan adik tingkat satu **UKM Darmasuara**. Terimakasih untuk semua pengalaman, bimbingan dan kerjasamanya baik sebelum dan sesudah saya menjabat sebagai bendahara umum UKM.
7. Teman-teman satu bimbingan Bapak Dedi Putra., S.E., M.Ak dalam penyelesaian skripsi ini terimakasih atas bantuan, kebersamaan, kerjasama

yang telah terjalin selama ini dan kawan-kawan satu angkatan Akuntansi 2015 lainnya.

8. Almamater ku tercinta Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya yang telah mendewasakan dan memberikanku banyak ilmu.

**ANALISIS DETERMINAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE* di INDONESIA**
**(Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

Oleh :
DITA DWI RATNASARI
NPM. 1512120006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, komite audit, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan analisis *SPSS Ver.20.0 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, komite audit, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *CSR Disclocure*. Sedangkan untuk profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris berpengaruh terhadap *CSR Disclocure*.

Kata kunci : Pengaruh Kinerja Lingkungan, Komite Audit, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*

**ANALYSIS OF CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE DETERMINANTS IN
INDONESIA**

**(An Empirical Study on Food and Beverage Companies
Registered on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2017 Period)**

**By:
DITA DWI RATNASARI
NPM. 1512120006**

ABSTRACT

The objective of the study was to examine the effect of the environmental performance, the audit committee, the profitability, the leverage, the company size, and the board of commissioners on the corporate social responsibility disclosure on the food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2017. The sampling method used was the *purposive sampling* method. The sample used 9 food and beverage companies that were flat on the IDX in 2015-2017. The research hypothesis was tested using the *multiple linear regression analysis* with SPSS Ver.20.0 for Windows analysis. The results of the study showed that the environmental performance, the audit committees, and the leverage did not have effects on the disclosure of CSR. As for the profitability, the company size, and the board of commissioners affected the disclosure of CSR.

Keywords: Effect of Environmental Performance, Audit Committee, Profitability, Leverage, Company Size, Board of Commissioners, and Corporate Social Responsibility Disclosure



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan jenjang study Strata Satu (S1) Akuntansi. *Semoga skripsi ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca dalam bidang Ilmu Ekonomi, khususnya Akuntansi. Penulis berharap semoga skripsi ini membantu menambah pengetahuan bagi para pembaca, sehingga penulis dapat memperbaiki bentuk maupun isi laporan ini sehingga kedepannya dapat lebih baik.*

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak pihak yang turut membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Ir. Firmansyah Y. Alfian, MBA., MSc** selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
2. **Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST., MT** selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. **Bapak Ronny Nazar, SE., MM** selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. **Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M.** Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. **Bapak Prof.Ir.H. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.,** Selaku Wakil Rektor IV dan juga Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. **Ibu Anik Irawati, S.E.,M.Sc** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. **Bapak Dedi Putra., S.E., MAk** selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya selama proses penyusunan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar terutama jurusan akuntansi yang telah membagi ilmu dan pengetahuan mereka yang bermanfaat kepada penyusun dalam pembelajaran.
9. Kedua orang tuaku Ayahanda Agus Susanto dan Ibunda Lisnawati, yang tiada henti-hentinya selalu memberikan doa, nasihat, dukungan, dan telah banyak berkorban serta selalu menantikan keberhasilanku. Serta kakakku Vergawati Sukma Angritasari., S.Kom dan adik-adikku Bagas Tripanji Susilo dan Reivan Birliansyah yang sangat aku sayangi
10. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah ikut serta dan selalu mendukung, dan mendoakan keberhasilan penulis.
11. Sahabat-sahabat terbaik seperjuanganku dan selalu menemani serta mendukungku selama ini Winda, Susan, Dina, Sefti, Ageng, Cindy, Tandy, Irwandi. Delila, Tamara, dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas motivasi dan *supportnya* kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini terima kasih atas masa-masa bahagia dan seru serta memberikan warna dalam pertemanan hingga akhir masa perkuliahan.
12. Almamater tercinta ku Kampus IIB Darmajaya yang telah mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Adanya kekurangan tersebut tidak menutup kemungkinan timbulnya kritik serta saran yang sifatnya membangun, sehingga dapat dijadikan masukan yang sangat berarti bagi penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, April 2019
Yang Menyatakan,

Dita Dwi Ratnasari
NPM.1512120006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penelisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Agensi	11
2.2 <i>Corporate Social Responsibility (CSR) dan Corporate Social Respon-</i> <i>sibility Disclosure (CSRSD)</i>	13

2.2.1	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	13
2.2.2	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)</i>	16
2.3	Kinerja Lingkungan	18
2.4	Komite Audit.....	19
2.5	Profitabilitas.....	21
2.6	<i>Leverage</i>	22
2.7	Ukuran Perusahaan	23
2.8	Dewan Komisaris.....	24
2.9	Penelitian Terdahulu	26
2.10	Kerangka Pemikiran	28
2.11	Bangunan Hipotesis	29
2.11.1	Kinerja Lingkungan	29
2.11.2	Komite Audit	30
2.11.3	Profitabilitas.....	31
2.11.4	<i>Leverage</i>	32
2.11.5	Ukuran Perusahaan	33
2.11.6	Dewan Komisaris.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Sumber Data	35
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.3	Populasi dan Sampel.....	36
3.3.1	Populasi	36
3.3.2	Sampel.....	36
3.4	Variabel Penelitian dan Devinisi Operasi Variabel	36
3.4.1	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)</i>	36
3.4.2	Kinerja Lingkungan.....	37
3.4.3	Komite Audit.....	38
3.4.4	Profitabilitas	38
3.4.5	<i>Leverage</i>	39
3.4.6	Ukuran Perusahaan.....	39

3.4.7 Dewan Komisaris	39
3.5 Metode Analisis Data	40
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	40
3.5.2 Uji Klasik Model.....	40
3.5.2.1 Uji Normalitas	40
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	41
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	42
3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	42
3.6 Analisis Model Regresi	42
3.7 Uji Kelayakan Model (F).....	43
3.8 Uji Hipotesis (F)	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Sumber Data.....	45
4.1.2 Populasi Dan Sampel	45
4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
4.2 Hasil Analisis Data	47
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	47
4.2.2 Uji Klasik Model.....	49
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	49
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	50
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	53
4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2).....	53
4.4 Analisis Model Regresi.....	54
4.5 Uji Kelayakan Model (F).....	56
4.6 Uji Hipotesis (T).....	57
4.7 Pembahasan	59

4.7.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>CSR Disclosure</i>	59
4.7.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>CSR Disclosure</i>	60
4.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>CSR Disclosure</i>	61
4.7.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>CSR Disclosure</i>	61
4.7.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>CSR Disclosure</i>	62
4.7.6 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap <i>CSR Disclosure</i>	63

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	26
4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	45
4.2 Nama Perusahaan Hasil Observasi	46
4.3 Hasil Deskriptif Statistik.....	47
4.4 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorove-Smirnov</i> Tes	50
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients Tes.....	51
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	53
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	54
4.8 Hasil Model Regresi	55
4.9 Hasil Uji Kelayakan Model (F)	57
4.10 Hasil Uji Hipotesis.....	58
4.11 Hipotesis.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	29
4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

- 1 Daftar perusahaan yang menjadi sampel
- 2 Statistik Deskriptif
- 3 Uji Validitas Data
- 4 Analisis Statistik Deskripti
- 5 Uji Asumsi Klasik
- 6 Uji Regresi Linear Berganda
- 7 Hasil Pengujian Hipotesis
- 8 Surat Izin Penelitian
- 9 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian
- 10 Form Konsultasi/Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terbentuknya suatu perusahaan mampu membantu peningkatan perekonomian bangsa. Selain berorientasi mencari laba semaksimal mungkin sebagai bentuk tanggung jawab terhadap investor, perusahaan juga memiliki tanggung jawab lain yaitu kepada masyarakat dan lingkungan yang disebut sebagai tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Menurut Z, Makhdalena, dan Trisnawati, (2016) dalam Wulandari dan Abriyana (2017), selain dianggap sebagai lembaga yang memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, perusahaan juga menjadi penyebab kerusakan alam di Indonesia. Dilanjutkan menurut Sanjaya, Taufik, dan L (2014) dalam Wulandari dan Abriyana (2017) mengatakan kerusakan alam yang disebabkan oleh aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan yang mengakibatkan terjadinya bencana alam, perubahan iklim, kerusakan ekosistem dan pencemaran lingkungan.

Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut beberapa ahli diantaranya menurut menurut (Prastowo dan Huda 2011:17) CSR adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk ‘membersihkan’ keuntungan-keuntungan besar yang diperoleh. Sebagaimana diketahui, cara-cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan kadang-kadang merugikan orang lain, baik itu yang tidak disengaja apalagi yang disengaja. Dikatakan sebagai mekanisme alamiah karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan-keputusan ataupun kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh perusahaan, maka kewajiban perusahaan tersebut adalah membalikkan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik. Sedangkan menurut *World Business Council on Sustainable Development (WBCSD)* CSR adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku (*behavioral ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut kemudian diungkapkan melalui suatu media dimana informasi yang diungkapkan tidak hanya berupa informasi keuangan perusahaan, melainkan juga informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan akibat aktivitas perusahaan (Wulandari dan Abriyani; 2017) Komitmen lain yang dimaksud disini adalah komitmen terkait peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, komunitas lokal, dan masyarakat yang lebih luas (Arief, 2016).

Saat ini CSR dapat dijadikan investasi masadepan atau investasi jangka panjang perusahaan. Serta minat investor terhadap perusahaan yang telah aktif menjalankan CSR semakin besar (Effendi, 2016:166)

Terdapat sebuah istilah yang sangat erat hubungannya dalam konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu *Triple Bottom Line* (3P) istilah ini di populerkan oleh *John Elkington* melalui bukunya *Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Istilah 3P terdiri dari *Profit, People, and Planet* yang memiliki makna selain mengejar profit, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (*People*), serta turut ambil bagian dalam menjaga dan merawat lingkungan (*Planet*). Hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab atas segala aktivitas perusahaan.

Penerapan CSR adalah salah satu bentuk implementasi dari tatakelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governace*). Bagi perusahaan CSR diharapkan bisa memberikan pengaruh baik untuk menambah nilai atau citra baik perusahaan dimata pemilik perusahaan, pemegang saham maupun masyarakat. Tujuan adanya CSR ini sendiri sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat aktifitas perusahaan. Penggunaan CSR sebagai pengambilan keputusan, seharusnya membuat perusahaan meningkatkan kualitas informasi pelaksanaan tanggung jawab sosial lingkungan dengan memperluas pengungkapan CSRnya (Nugroho dan Yulianto, 2015).

Tanggung jawab sosial perusahaan telah diatur pemerintah dalam berbagai peraturan diantaranya UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, pada bagian kedua Pasal 66 ayat 6 yang menyatakan "Laporan tahunan harus memuat sekurang-kurangnya: laporan keuangan, laporan mengenai kegiatan Perseroan, laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan, laporan tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau, nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, gaji dan tunjangan anggota Direksi dan gaji Dewan Komisaris. Selain itu, pemerintah juga telah mengatur dalam Pasal 4 ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas menyebutkan, "Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan." (OJK, 2016). Selain itu Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi Pasal 65 ayat (2) huruf b "Dalam pelaksanaan pelenyelenggaraan Panas Bumi masyarakat berhak untuk: memperoleh manfaat atas kegiatan perusahaan Panas Bumi melalui kewajiban perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan dan/atau pengembangan masyarakat sekitar." (Widyaretna, 2017).

Pelaksanaan CSR oleh perusahaan bukan sekedar memenuhi tanggung jawab terhadap undang-undang, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang perusahaan dan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap efek yang terjadi akibat dampak yang mereka timbulkan baik kepada sosial maupun lingkungan. Pada dasarnya saat perusahaan akan melakukan kegiatan CSR sepatutnya berkaitan dengan bisnis yang mereka jalankan (Hasanudin, 2018). Setelah itu, baru perusahaan bisa menjalankan kegiatan CSR dalam bentuk lain (Hasanudin, 2018). Dengan diterapkannya program-program CSR diharapkan mampu menyelaraskan hubungan perusahaan dengan masyarakat (Hasanudin, 2018).

Fenomena terbaru dalam artikel Sindonews.com 2018 *terkait* tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) antara lain mengenai “Kementrian Dorong Industri Minuman Terapkan Standar Hijau”. Dalam artikel ini menyebutkan bahwa Kementerian Perindustrian (Kemenperin) terus mendorong sektor manufaktur di Indonesia untuk menerapkan konsep industri hijau. Hal ini sejalan dengan salah satu program prioritas dalam Making Indonesia 4.0 yang memfokuskan pada standar berkelanjutan. “Langkah tersebut juga merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian yang telah mengamanatkan tentang perwujudan industri hijau,” ujar Direktur Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar Kemenperin Abdul Rochim di Jakarta, Jumat (9/11). Menurutnya, konsep industri hijau menitik beratkan pada proses produksi yang mengutamakan pada upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Standar ini dinilai mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pengembangan dan penerapan industri hijau dapat dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain konservasi energi, proses daur ulang, efisiensi sumber daya, penerapan produksi bersih, *eco-design*, serta *low carbon technology*. Oleh sebab itu, Kemenperin memberikan apresiasinya kepada PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) yang telah berinovasi membangun fasilitas biomassa sehingga dapat menggantikan penggunaan bahan bakar gas alam dengan energi baru terbarukan (EBT) yang lebih ramah lingkungan. Dengan penerapan fasilitas tersebut, perusahaan akan mendapatkan manfaat berupa efisiensi pemakaian bahan baku, air dan energi, sehingga mampu meminimalkan limbah maupun emisi yang dihasilkan.

Hal ini juga diyakini dapat meningkatkan daya saing produk minuman PT Multi Bintang Indonesia, Tbk. Apalagi, industri minuman mampu menunjukkan kinerja yang gemilang, dengan pertumbuhan sebesar 10,77% pada triwulan III tahun 2018. Capaian ini jauh di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,17% di

periode yang sama. Sebelumnya, pada triwulan II-2018, dalam kelompok industri makanan dan minuman, turut memberikan kontribusi hingga 35,87% terhadap PDB industri nonmigas. “Maka itu, industri makanan dan minuman masuk dalam sektor yang diprioritaskan pengembangannya. Sebab, selain menyumbang besar kepada ekonomi nasional, juga akan menjadi pionir dalam penerapan industri 4.0,” katanya. Sedangkan, dilihat dari industri minuman beralkohol, sektor ini berperan dalam penerimaan negara dengan memberikan kontribusi cukai dalam negeri sebesar Rp5,27 triliun pada tahun 2017, naik sampai angka 2,63% dibanding penerimaan cukai di tahun 2016 yang mencapai Rp5,14 triliun.

Sebelum penelitian ini dikemukakan, telah banyak dilakukan penelitian terkait tanggung jawab sosial. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mira Mardhiya Al-Baab dan Dabella Yunia dari universitas Sultan Agung Tirtayasa (2017) mengenai Pengaruh Manajemen *Tenure*, *Executive Gender Diversity* dan *Institutional Ownership* Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) yang hasilnya menyatakan bahwa kepemilikan manajemen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Igmanir Rakhman dan Herry Laksito (2017) mengenai Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kepemilikan Instiusional yang hasilnya menunjukkan bahwa CSR, dimensi hubungan karyawan, dan dimensi produk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepemilikan institusional. Sedangkan dimensi kepemilikan komunitas dan institusional belum memiliki hubungan yang signifikan, dan dimensi lingkungan memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian selanjutnya diungkapkan dalam Simposium Nasional Akuntansi XX (SNA XX) oleh Wulandari dan Abriyani (2017) tentang Analisis Determinan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* di Indoneisa, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Komite audit dan *leverage* tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Abriyani (2017) dimana dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, komite audit, dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Indonesia, dengan karakteristik perusahaan yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan, populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 dengan metode *purposive sampling* dengan hasil penelitian telah di paparkan diatas. Maka penulis akan melakukan replikasi dengan menambahkan variabel Dewan Komisaris dan mengganti populasi dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 agar mampu menjelaskan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkaitan dengan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun bersangkutan . Kinerja lingkungan, komite audit dan Karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan diduga mempunyai pengaruh terhadap CSR *disclosure* (Andriyani dan Abriyani, 2017) sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**ANALISIS DETERMINAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE DI INDONESIA**” dengan studi empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2015-2017.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya aspek pembahasan pada masalah ini, serta keterbatasan waktu, kemampuan dan tenaga maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada variabel kinerja lingkungan, komite audit, profitabilitas, *Leverage*, dewan Komisaris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Selain itu, penelitian juga akan dibatasi oleh

Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Indonesia ?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Indonesia ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Indonesia ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Indonesia ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Indonesia ?
6. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari komite audit terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Indonesia.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Indonesia.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Indonesia.

6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari dewan komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Akademisi atau peneliti selanjutnya

Diharapkan menjadi sarana memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* di Indonesia dan juga dapat bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan memberikan tambahan bagi perusahaan untuk lebih memerhatikan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan

3. Pengguna Laporan Keuangan dan Investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi pengguna laporan keuangan terutama investor mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* sehingga dapat menjadi pedoman dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, Laporan Skripsi terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai data perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai pembahasan antar variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir menguraikan simpulan dari pembahasan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi. Referensi yang sifatnya umum atau hanya melengkapi tidak perlu dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data-data tersebut dapat berbentuk gambar, tabel, formulir ataupun *flowchart*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dengan agen. Prinsipal disini menggambarkan pemilik atau pemegang saham sedangkan ageen disini menggambarkan manajemen perusahaan. Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan bahwa *principal* dan *agent* mempunyai kepentingan yang berbeda yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan (Wulandari & Abriyani, 2017). Prinsip utama pada teori agensi meyakini adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*" (Raharja, 2012). Dalam penerapan CSR membutuhkan kerjasama yang baik antara pemegang saham dengan manajemen, apabila pemegang saham mampu berkomitmen untuk mendukung kegiatan CSR maka kegiatan CSR akan masuk dalam kontrak pemegang saham manajemen (seperti kontrak kompensasi) sehingga agen (manajemen) lebih mudah dalam menjalankan program CSRnya.

Perusahaan mampu memperoleh keuntungan berlipat setelah *image* perusahaan terbentuk dan secara langsung mampu mempengaruhi dua pihak secara positif diantaranya meningkatkan profit investor dengan meningkatnya deviden yang dibagikan perusahaan sesuai porsi kepemilikan saham masing-masing, sedangkan manajer akan memperoleh tunjangan, kompensasi, bonus, insentif, ataupun remunerasi atas hasil kerjanya yang baik. Pengungkapan informasi sosial dapat mencapai keperluan atau kepentingan yang diinginkan investor maupun manajer sehingga adanya perbedaan kepentingan dari kedua pihak tersebut sejalan dengan Teori Agensi (Andriyani dan Abriyani, 2017).

Menurut Effendi (2016;165-166) Selain dirasakan oleh masyarakat, manfaat CSR juga dapat dirasakan oleh perusahaan yang menjalankannya. Manfaat tersebut diantaranya :

1. Keberadaan perusahaan mampu tumbuh dan berkelanjutan, selain itu perusahaan memperoleh citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas.
2. Perusahaan lebih mudah mendapatkan akses terhadap modal.
3. Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*Human Resources*) yang berkualitas.
4. Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis dan mempermudah pengelolaan manajemen resiko (*Risk Management*).

Titik berat teori agensi adalah menentukan kontrak yang paling optimal guna mengatur hubungan antara prinsipel dan agen (Rahardja, 2018). Terdapat dua macam dua macam kontrak yang dapat digunakan yaitu yang pertama kontrak berorientasi perilaku seperti sistem gaji tetap atau peraturan melalui hierarki, yang kedua kontrak berorientasi hasil seperti kompensasi berdasarkan komisi, pemberian opsi saham, atau pengaturan melalui pasar modal (Rahardja, 2018: 74)

Sebuah hubungan agensi akan ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agen*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2011). Prinsipal memberikan wewenang kepada agen atas aktivitas perusahaan dan agen wajib membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban agen kepada prinsipal. Berdasarkan perbedaan kepentingan tersebut manajer cenderung melaporkan kegiatan perusahaan tidak seratus persen sesuai dengan kondisi nyata diperusahaan tersebut sehingga memicu terjadinya konflik keagenan akibat asimetri informasi dimana manajemen atau agen lebih mengetahui keadaan sesungguhnya diperusahaan tersebut ketimbang pihak investor sebagai prinsipal. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut maka prinsipal mensiasatinya dengan menyiapkan pihak lain untuk memonitor aktivitas agen sehingga mampu membatasi kemungkinan-kemungkinan yang

tidak diharapkan prinsipal. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuan agen dalam meningkatkan laba untuk dialokasikan dalam pembagian deviden. Semakin tinggi laba, harga saham dan makin besar deviden, maka agen dianggap telah berhasil sehingga layak mendapat insentif yang tinggi (Raharja, 2012).

2.2 Corporate Social Responsibility (CSR) dan Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

2.2.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajemen) dimana mereka memiliki kepentingan berbeda antara satu sama lain tetapi tetap saling terkait. Dalam teori ini digambarkan hubungan kontraktual dimana pihak prinsipal memberikan mandat kepada pihak agen untuk kepentingan pihak prinsipal (Yeni, 2013). Motif perusahaan dalam menjalankan program CSR tetap berujung pada motif mencari keuntungan untuk perusahaan itu sendiri dengan menarik hati masyarakat dengan membangun *image* positif untuk tujuan meningkatkan profit (Yeni, 2013). Salah Satu tujuannya untuk memenuhi tuntutan prinsipal yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya agar deviden atau bunga yang mereka terima sesuai target yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan teori agensi.

Dewasa ini kesadaran perusahaan dalam penerapan tanggung jawab sosial atau yang akrab disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)* kian ramai dibicarakan dan banyak penelitian berkaitan dengan kegiatan sosial ini (Andreas Lako, 2011). Pada prinsipnya CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan atau ekologis kepada masyarakat, lingkungan, serta para pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Ira, 2013). Tanggung jawab tersebut meliputi mencegah dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap pihak lain dan lingkungan serta meningkatkan kualitas masyarakat termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, dan lingkungan sekitar perusahaan (Ira, 2013).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, definisi tanggung jawab sosial adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Sedangkan menurut sebuah organisasi dunia *World Bisnis Council for Sustainable Development* (WBCD) menyatakan bahwa CSR adalah komitmen berkelanjutan dari para pelaku bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, sementara pada saat yang sama meningkatkan kualitas hidup dari para pekerja dan keluarganya demikian pula masyarakat lokal dan masyarakat secara luas (Solihin, 2009). Dunia usaha saat ini berkembang sangat pesat, dan semakin terasa pengaruhnya terhadap roda perekonomian masyarakat. Dalam hal ini peran merekalah yang sangat diharapkan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Menurut Untung (2008), manfaat CSR bagi perusahaan antara lain :

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan.
Dengan adanya program CSR terutama yang bersentuhan langsung dengan produk yang diluncurkan secara tidak langsung akan menarik perhatian masyarakat dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan citra baik perusahaan. Hal ini bisa menjadi modal non *financial* utama bagi perusahaan dan bagi *stakeholdernya* menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan.
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.
Saat masyarakat sekitar memperoleh *benefit* dari keberadaan perusahaan maka sebagai timbal baliknya masyarakat akan dengan senang hati menyambut keberadaan perusahaan beserta aktivitasnya di wilayah tersebut.
- c. Mereduksi risiko bisnis perusahaan
Pengelolaan resiko ditengah kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk keberhasilan usaha. Perusahaan harus peka terhadap resiko-resiko yang mampu menggagalkan usaha untuk memenuhi

ekspektasi *stakeholder*, maka dari itu perusahaan harus mampu mengurangi resiko-resiko tersebut.

- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan
Pengelolaan CSR yang baik merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.
- e. Membuka peluang besar
Investasi yang ditanamkan untuk program CSR dapat menjadi jalan bagi perusahaan menuju peluang besar yang terbuka lebar diantaranya kan memupuk realitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.
- f. Mereduksi biaya terkait dampak pembuangan limbah
Keuntungan lain yang diperoleh yaitu pengurangan biaya dalam hal pembiayaan atas dampak negatif yang akan timbul akibat pembuangan limbah yang tidak sesuai prosedur. Dalam konsep CSR sendiri pemeliharaan lingkungan sangat diutamakan maka perusahaan di tuntut untuk menjaga keremajaan lingkungan dengan membuang atau mengolah limbah dengan semestinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap penghematan biaya dalam hal pembiayaan atas dampak negatif yang akan timbul akibat pembuangan limbah yang tidak sesuai prosedur.
- g. Memperbaiki hubungan dengan regulator
Dengan melakukan program CSR maka perusahaan sudah membantu pemerintah sebagai regulator untuk menyejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan.
- h. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
Kesejahteraan yang diberikan perusahaan yang menjalankan CSR umumnya sudah melebihi standar normatif kewajiban yang seharusnya dijalankan perusahaan. Sama seperti masyarakat yang memperoleh *benefit* atas pelaksanaan CSR, karyawan pun akan memberikan dedikasi terbaiknya untuk perusahaan saat mereka merasakan *benevit* dari perusahaan tersebut.

i. Peluang mendapatkan penghargaan

Banyaknya jenis penghargaan CSR dari berbagai pihak bagi penggiat CSR menjadi peluang tersendiri untuk meningkatkan *image* perusahaan dimata *stakeholder* .

Konsep dasar yang berkaitan erat dengan penerapan tanggung jawab sosial (CSR) adalah konsep *triple bottom line* yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1997 melalui bukunya “*Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”. Konsep ini menegaskan tentang tiga hal yaitu *Profit, Peole, and Planet* (3P) yang berarti selain mengejar *profit* (keuntungan), perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) sebagai tanggung jawab perusahaan. Mencari laba sebesar-besarnya bagi keberlangsungan perusahaan memang penting, namun tak kalah penting juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan memperhatikan kelestarian lingkungan.

2.2.2 Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

Menurut Chariri dan Ghozali (2007) dalam Adawiyah (2013), pengungkapan (*disclosure*) berarti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Bila dikaitkan dalam laporan keuangan, laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha sedangkan pengungkapan sosial ialah pengungkapan informasi tentang aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial perusahaan (Adawiyah; 2013).

Menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Schadewitz & Niskala; 2010 dan Jo & Harjoto; 2011 dalam Anindita; 2017). Berdasarkan *signaling theory*, informasi CSR penting untuk dilaporkan oleh pihak manajemen untuk memberikan sinyal positif kepada para pemegang kepentingan yang akan memberikan keuntungan ekonomi di masa depan (Anindita; 2017). Setiap pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan

pemegang saham dan mengkonsentrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan (Adawiyah; 2013). Berkaitan dengan CSRD telah dimuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29 pasal 4 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam pernyataan menyebutkan bahwa laporan tahunan wajib paling sedikit memuat tentang 10 *item* pengungkapan dan salah satunya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (OJK; 2016).

Menurut Harahap (2011:407) dalam Sha (2014) Alasan agar perusahaan melakukan tanggung jawab sosial yaitu:

1. Keterlibatan sosial merupakan respon terhadap keinginan dan harapan masyarakat terhadap peranan perusahaan. Dalam jangka panjang hal ini sangat menguntungkan perusahaan
2. Keterlibatan sosial mungkin akan mempengaruhi perbaikan lingkungan, masyarakat, yang mungkin akan menurunkan biaya produksi
3. Meningkatkan nama baik perusahaan, akan menimbulkan simpati langganan, simpati karyawan, investor, dan lain-lain
4. Menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat. Campur tangan pemerintah cenderung membatasi peran perusahaan, sehingga jika perusahaan memiliki tanggung jawab sosial mungkin dapat menghindari pembatasan kegiatan perusahaan
5. Dapat menunjukkan respons positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat sehingga mendapat simpati masyarakat
6. Sesuai dengan keinginan para pemegang saham, dalam hal ini publik
7. Mengurangi tensi kebencian masyarakat kepada perusahaan yang kadang-kadang suatu kegiatan yang dibenci masyarakat tidak mungkin dihindari
8. Membantu kepentingan nasional, seperti konservasi alam, pemeliharaan barang seni budaya, peningkatan pendidikan rakyat, lapangan kerja dan lain-lain.

2.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dorongan yang dilakukan instansi khususnya instansi pemerintah terhadap pengelolaan lingkungan, selain itu kinerja lingkungan juga akan mencapai level yang tinggi apabila perusahaan secara proaktif melakukan berbagai tindakan manajemen lingkungan yang terkendali (Oktalia, 2014). Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan yaitu pengakuan dan integrasi dampak isu-isu lingkungan terhadap sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan (Fitriyani, 2012 dalam Oktalia 2014).

Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) (Oktalia, 2014). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, PROPER merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Dalam Pengelolaan Lingkungan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup (Meneg KLH) yang berupaya melakukan pengawasan dengan mekanisme *public disclosure* dan/atau disinsentif kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011. Penghargaan ini bertujuan mendorong perusahaan untuk taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat (Oktalia, 2014). Dasar hukum pelaksanaan PROPER adalah Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup **Nomor 127/MENLH/2002** tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang kemudian direvisi pada tahun 2011, selanjutnya dilakukan revisi lagi menjadi Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup **Nomor 3 tahun 2014** tentang PROPER (Hardjasoemantri, 2017). Secara umum peringkat kerja

PROPER dibedakan menjadi lima warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Dimana emas melambangkan sangat baik hingga hitam artinya sangat buruk.

Dalam artikel InfoKBN.com menyebutkan kinerja lingkungan juga perlu adanya penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 di perusahaan. ISO 14001 adalah kesepakatan standar internasional yang menetapkan persyaratan untuk sebuah sistem manajemen lingkungan. Standar internasional ini membantu organisasi meningkatkan kinerja lingkungan mereka, melalui lebih banyak penggunaan sumber daya yang efisien dan pengurangan limbah, mendapatkan keunggulan kompetitif dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Standar tersebut mewakili pendekatan internasional yang terkoordinasi untuk mengurangi degradasi lingkungan global yang dapat diaplikasikan untuk setiap organisasi, dengan berbagai ukuran dan di mana pun organisasi tersebut berada di dunia ini.

2.4 Komite Audit

Menurut Bapepam-LK komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan komisaris (Rahardjo,2018). Masa jabatan komite audit tidak boleh lebih lama dari dewan komisaris dan dapat dipilih kembali kembali satu periode berikutnya (Rahardjo,2018). Tujuan pembentukan komite audit umumnya untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap mekanisme akuntansi, auditing, dan sistem pengendalian lainnya. Komite Audit yang dimiliki oleh perusahaan minimal terdiri dari tiga orang, dimana sekurang-kurangnya 1 (satu) orang berasal dari Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik (Rahardjo,2018).

Tugas dan tanggung jawab komite audit menurut Rahardjo (2018) dapat dikelompokkan menjadi :

1. Pelaporan keuangan, artinya menelaah apakah laporan keuangan yang akan disampaikan kepada publik telah sesuai dengan peraturan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor VIII.G-II

2. Akuntan publik, artinya dalam Peraturan BAPEPAM Nomor IX.1.5 menyatakan bahwa tugas komite audit mencakup 2 hal, yaitu :
 - a. “Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan (publik-pen) yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*”.
 - b. “Memberikan pendapat independen jika terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan.”
3. Audit internal, artinya terdapat dalam Peraturan BAPEPAM Nomor IX.1.5 menyatakan bahwa tugas komite audit mencakup melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal,
4. Manajemen resiko, artinya manajemen berkewajiban untuk mengelola resiko yang dihadapi perusahaan dengan baik. Pengelolaan yang dimaksud mencakup proses identifikasi, penilaian, penanggulangan resiko sesuai dengan tingkat resiko yang di terima perusahaan. Peraturan ini sesuai dengan Peraturan BAPEPAM Nomor IX.1.5
5. Ketaatan terhadap etika dan peraturan perundang-undangan, artinya dalam perusahaan ada dua macam kepatuhan yang harus selalu dimonitorer direksi perusahaan antara lain kepatuhan terhadap kode etik perusahaan yaitu penjabaran dari nilai-nilai keutamaan atau sipak yang diyakini sebagai suatu kebenaran dalam perilaku serta melakukan perbuatan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan ditaati dan di tangani oleh unit kerja atau pada bidang masing-masing yaitu pemilik dari resiko ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang ada.
6. Pengaduan masyarakat, artinya sesuai dengan peraturan BAPEPAM Nomor IX.1.5 yang isinya “Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan emiten atau perusahaan publik”.

Dengan adanya komite audit ini, maka ukuran komite audit yang semakin besar diharapkan dapat melakukan pengawasan yang semakin baik dan dapat meningkatkan pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan

(Penelitian Z et al,2016). Salah satu informasi yang diberikan perusahaan kepada stakeholder adalah pengungkapan CSR (Nugroho dan Yulianto, 2015).

2.5 Profitabilitas

Dari teori agensi, tujuan pihak principal yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Maka, agen dituntut menjalankan apa yang diinginkan oleh principal, maka pihak principal memberikan insentif kepada agen guna memenuhi keinginannya tersebut. Penelitian Nurkhin (2009) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam usaha meningkatkan nilai pemegang saham (Ana & Nera, 2018). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2009). Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Adawiyah, 2013).

Untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, perusahaan perlu konsisten dalam meningkatkan laba perusahaan. Semakin baiknya profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi *return* yang dapat diberikan perusahaan sehingga dapat memicu harga pasar saham yang lebih tinggi (Anindita & Retno, 2017). Profitabilitas dapat diukur melalui rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keefektifan perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan (Santana, 2012).

Fungsi Profitabilitas yaitu untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan (Utami,

2018). Profitabilitas juga dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dalam mengatur tingkat profitabilitas, ada beberapa rasio yang bisa dipakai, diantaranya :

- a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor sehingga mampu diketahui tingkat penjualan.
- b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) yaitu menunjukkan kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba bersih.
- c. *Return On Asset* (Pengembalian atas Asset) yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan dari pasar modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk keuntungan netto.
- d. *Return On Equity* (Pengembalian atas Ekuitas) yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri guna menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

2.6 Leverage

Lverage menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan bergantung kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan yang dimiliki (Purnasiwi, 2011). Perusahaan dengan *leverage* tinggi artinya sangat bergantung dengan pembiayaan dari luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat *laverage* yang rendah menunjukkan jika perusahaan kurang bergantung pada pinjaman dari luar dan banyak membiayai kegiatan perusahaan dengan modal sendiri (Trinanda dkk, 2018). Tingkat *leverage* perusahaan mampu mencerminkan resiko finansial perusahaan (Trinanda dkk, 2018). Menurut peneliti Sofyan (2008) dalam skripsi Adawiyah (2013), rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

Rasio yang tergabung dalam rasio *leverage* diantaranya :

- a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) yaitu perbandingan antara utang dengan ekuitas dalam mendanai perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam pemenuhan seluruh kewajibannya.
- b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva) yaitu perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang serta jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan sebagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjakan oleh hutang.

Teori keagenan mengemukakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi sebab biaya keagenan yang dimiliki perusahaan yang mempunyai struktur modal lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Trinanda dkk, 2018). Menurut Schipper (1981) dan Meek, (1995) tambahan informasi perusahaan diperlukan untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Purnasiwi, 2011).

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang sering digunakan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) dalam paloran tahunan yang dibuat perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi diantaranya dari total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Hilmi dan Ali, 2008). Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Adawiyah, 2013).

Secara general perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi dikarenakan resiko politis yang di hadapi jauh lebih besar ketimbang perusahaan

kecil. Program CSR memang lebih tepat dijalankan oleh perusahaan besar dan terbuka (Rahardjo, 2018: 96). Tekanan politis tersebut diantaranya tekanan untuk melakukan tanggung jawab sosial (CSR) dengan tujuan meningkatkan citra baik perusahaan dimata *stakeholder* termasuk masyarakat. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan. Disisi lain, perusahaan besar juga memiliki lebih banyak stakeholder yang memperhatikan program sosial yang dilakukan perusahaan. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melewati pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka panjang dapat terhindar dari biaya yang paling besar dampak dari tuntutan masyarakat (Savina, Yahdi dan Noviansyah, 2018). Bagi perusahaan besar kemampuan mereka untuk mewujudkan kepedulian sosial akan semakin besar. Selain itu, pengerahan modal untuk masyarakat perlu keseimbangan antara kepatuhan terhadap hukum, perbuatan etis, dan kepedulian terhadap masyarakat lain. Sedangkan sebagai dayatarik dalam pelaksanaan CSR yang akan dilakukan perusahaan membutuhkan reputasi dan kredibilitas perusahaan (Rahardjo, 2018:96). CSR bukan sekedar kegiatan amal, melainkan dengan kegiatan CSR diharapkan mampu meminimalisir dampak negatif yang akan timbul pada semua pihak (*Stakeholder*).

2.8 Dewan Komisaris

Dewan komisaris ialah organ PT yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasehat kepada Direksi. Dewan komisaris independen merupakan puncak dari sistem pengolahan internal perusahaan yang memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan dan adanya peraturan tentang keberadaan dewan komisaris independen semakin menambah efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris (Nurkhin,2009). Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 “Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi” (Agoes, Sukrisno, Ardana, & I Cenik, 2014). Menurut UUPT Pasal 108 fungsi utama dewan komisaris yaitu

sebagai pengawas dan pemberian nasehat (Rahardjo,2018: 284). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33 Tahun 2014 menegaskan dewan komisaris harus terdiri dari kurang lebih dua orang anggota yang mana satu diantaranya merupakan komisaris utama atau presiden komisaris, dan sisanya merupakan majelis dan setiap anggotanya tidak dapat berdiri sendiri-sendiri (Rahardjo,201: 284).

Tugas dan wewenang dewan komisaris yang dinyatakan dalam beberapa pasal (Rahardjo,2018: 285) antara lain :

1. Membuat risalah rapat dewan komisaris dan menyimpan salinannya (Pasal 116 Huruf a)
2. Melaporkan kepada perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan keluarganya pada perseroan tersebut serta perseroan lainnya (Pasal 116 Huruf b)
3. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS (Pasal 116 Huruf c)
4. Dalam anggaran dasar dapat ditetapkan pemberian wewenang kepada dewan komisaris untuk memberikan persetujuan atau bantuan kepada direksi dalam melakukan pembuatan hukum tertentu (Pasal 117 Ayat 1). Akan tetapi pada perusahaan tertentu dewan komisaris diberi wewenang untuk menyetujui jenis dan jumlah transaksi tertentu. Konsep yang mendasari hal ini karena dewan komisaris bertindak sebagai wakil dari pemegang saham (Rahardjo,2018: 285-286).
5. Berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS, dewan komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu (Pasal 118 Ayat 1)
6. Dalam menjalankan tugas pengawas dewan komisaris dapat membentuk komite yang anggotanya seorang atau lebih adalah anggota dewan komisaris

2.9 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian ini akan diuraikan dengan ringkas, diantaranya :

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	I Made Sadana dan Putu Ayu Arlindania W Universitas Airlangga (2011)	<i>Corporate governance</i> dan pengungkapan <i>Corporate social Responsibility</i> pada perusahaan <i>Go public</i> di bursa efek indonesia	Wanita di atas kapal dan DER memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Keberadaan warga negara asing di kapal, ukuran dewan komisaris, ukuran dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
2.	Sanjaya Taufeni Taufik dari Universitas Riau, Pekanbaru (2014)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> , profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia (2010-2011)	Kepemilikan institusional berpengaruh pada CSR. Kemahiran memiliki efek pada CSR. Pengukuran perusahaan berpengaruh pada CSR. Komisaris Independen tidak berpengaruh pada CSR. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada CSR. Komite audit tidak berpengaruh pada CSR. variabel otehr yang tidak dimasukkan pada percobaan ini, seperti kepemilikan saham, Dewan Komisaris, Leverage , Likuiditas,

			usia perusahaan, profil perusahaan
3.	Ratna Listiana Dewanti Universitas Teknologi Yogyakarta dan V. Mardi Widyadmono Universitas Sanata Dharma (2014)	<i>The impact of type of industry, company size and leverage on the disclosure of corporate social responsibility: case on companies listed in indonesia stock exchange 2009-2012</i>	Jenis industri, ukuran perusahaan dan pengaruh <i>leverage</i> pengungkapan CSR. Ini membuktikan bahwa sebagian besar perusahaan yang beroperasi di Indonesia percaya bahwa tanggung jawab sosial perusahaan hanya menguntungkan mereka dalam jangka panjang.
4.	Andriyani Kusuma Wulandari dan Abriyani Puspaningsih dari Universitas Islam Indonesia (2017)	Analisis determinan <i>corporate social Responsibility (CSR) disclosure</i> di Indonesia	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan TSP. Komite audit dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan TSP, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan TSP
5.	Ana Wahyuningsih dan Nera Marinda Mahdar (2018)	Pengaruh <i>Size, Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	secara parsial variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan variabel <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada kelompok perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang luas dan memiliki efek negatif pada kelompok

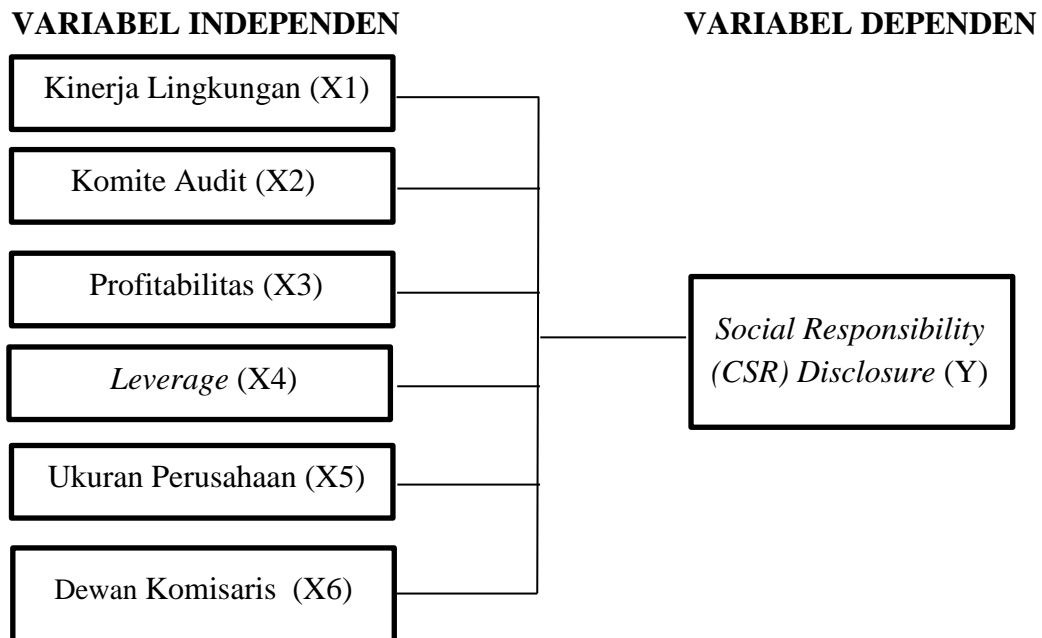
			perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang rendah. Bersamaan dengan itu ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan yang terdaftar di BEI.
6.	Harjanti Widiastuti, Evy Rahman Utami, dan Ridi Handoko (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) 2018	Pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, <i>growth</i> , dan media <i>exposure</i> terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)	Ukuran dan jenis industri secara positif dan signifikan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pertumbuhan negatif dipengaruhi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pengungkapan dan paparan media tidak memiliki pengaruh pada <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).

Sumber : Diolah melalui jurnal

2.10 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis dan penelitian terdahulu, maka variabel independen pada penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan, Komite Audit, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris sedangkan variabel dependennya adalah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.11 Bagunan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, maka pada bagian ini akan diuraikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

2.11.1 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Oktalia, 2014:8). Pernyataan Oktalia sejalan dengan pernyataan Suratno (2006) dalam Amelia & Cahyati (2015) yaitu kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Dengan demikian, kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang memfokuskan pada kegiatan perusahaan berkaitan dengan pemberdayaan lingkungan serta mengurangi dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan akibat kebijakan serta aktivitas perusahaan.

Berdasarkan *discretionary disclosure* teori, pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan performance mereka berarti menggambarkan

good news bagi pelaku pasar. Oleh sebab itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan *environmental performance* lebih buruk (Verrecchia, 1983 dalam Wulandari dan Abriyani, 2017). Kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana dorongan yang dilakukan instansi khususnya instansi pemerintah terkait dengan pengelolaan lingkungan, selain itu kinerja lingkungan juga mampu mencapai level yang tinggi apabila perusahaan secara proaktif melaksanakan berbagai tindakan manajemen lingkungan yang terkendali (Oktalia,2014).

Peneliti Asiah (2014), Oktariani & Ni Putu (2014), Bahri & Febby (2016), menemukan adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan *CSR Disclosure*. Dari uraian diatas maka hipotesis yang di susun dalam penelitian ini ialah :

H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR disclosure.

2.11.2 Komite Audit

Adanya komite audit dalam suatu perusahaan dapat membantu meningkatkan kualitas pengungkapan informasi atas tanggung jawab sosial, sehingga dengan meningkatnya kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial mampu mempengaruhi peningkatan laba perusahaan.

Komite audit umumnya memiliki akses langsung dengan setiap unsur pengendalian dalam perusahaan (Arianti dkk, 2018). Komite ini juga merupakan kepanjangan tangan dewan komisaris dalam hal pengawasan kinerja perusahaan, termasuk kinerja sosial. Pengawasan kinerja sosial dilakukan untuk mengakomodasi kepentingan seluruh *stakeholder* (Krisna & Novrys,2016). Keberadaan komite audit mendukung prinsip pertanggungjawaban dalam penerapan *Good Corporate Governance* yang mewajibkan perusahaan untuk memberikan informasi lebih baik kepada *stakeholders* agar terhindar dari

informasi yang menyesatkan, *fraud*, *insider information* yang hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu (Diyanti, 2010). Salah satu informasi yang diberikan perusahaan kepada stakeholder adalah pengungkapan CSR (Nugroho dan Yulianto, 2015).

Penelitian Krisna & Novrys (2016) dan Terzaghi (2012), Z, Siti Fatimah dkk (2016) menemukan adanya hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan CSR *Disclosure*. Dari uraian diatas maka hipotesis yang di susun dalam penelitian ini ialah :

H2 : Komite audit berpengaruh terhadap CSR disclosure.

2.11.3 Profitabilitas

Profitabilitas atau keuntungan perusahaan merupakan hasil dari kebijaksanaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen (Harianto dan Sudomo, 1998 dalam Santana, 2012). Berdasarkan teori agensi, tujuan dari principal yaitu untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya, maka dari itu agar agen dapat menjalankan apa yang diinginkan oleh principal, maka principal memberikan insentif kepada agen guna memenuhi keinginannya tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan manajemen, baik dalam mengelola likuiditas, aset ataupun utang perusahaan (Oktalia, 2014).

Menurut Heinze (2004) dalam Arianti dkk (2018) menyatakan profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial (Arianti dkk, 2018). Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan informasi sosial yang diungkapkan Anggraini (2006) dalam Arianti dkk (2018). Salah satu cara

yang dilakukan agen untuk meningkatkan laba perusahaan adalah dengan mengungkapkan CSR lebih banyak, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosialnya (Wulandari dan Abriyani, 2017).

Pernyataan tersebut sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh Santioso & Erlina (2012), Oktariani & Ni Putu (2014) terbaru penelitian dari Wahyuningsih dan Nera (2018) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR *Disclosure*. Dari uraian diatas maka hipotesis yang di susun dalam penelitian ini ialah :

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap CSR disclosure.

2.11.4 Leverage

Leverage menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai aktivitas operasinya (Wahyuningsih dan Nera, 2018). Teori keagenan memprediksi perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, dikarenakan biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Wulandari dan Abriyani, 2017). Jika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

Teori keagenan menyebutkan bahwa pemegang saham sebagai prinsipal lebih berfokus pada pertumbuhan perusahaan jangka panjang dibandingkan dengan manajemen (Kriana dan Novrya, 2016). Para pemegang saham lebih mengutamakan legitimasi publik untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan dibandingkan dengan laba jangka pendek. Di sisi lain, fokus kreditor sejalan dengan pandangan pihak manajemen, yaitu laba jangka pendek untuk pengembalian piutangnya. Oleh sebab itu, Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Kriana dan Novrya (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki kemampuan yang rendah dalam menjalankan kegiatan sosialnya dan

berakibat rendahnya pengungkapan karena perusahaan berupaya tidak melanggar kontrak utang dengan mengurangi aktivitas pengurang laba.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Nera (2018), Trinanda dkk (2018), Purnasiwi (2011) yang mengemukakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR *Disclosure*. Dari uraian diatas maka hipotesis yang di susun dalam penelitian ini ialah :

H4 : Leverage berpengaruh terhadap CSR disclosure.

2.11.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ikut menentukan tingkat kepercayaan investor. Menurut Sha (2014) dalam Amelia (2015) semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan, karena perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung mendapat pengawasan dari masyarakat dan memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil (Purnasiwi, 2011). Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar ketimbang perusahaan kecil. Tekanan politis tersebut antara lain tekanan untuk mengungkapkan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial.

Penelitian empiris yang dilakukan Trinanda dkk (2018), Raharja (2012), dan Wahyuningsih & Nera (2018) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR *Disclosure*. Dari uraian diatas maka hipotesis yang di susun dalam penelitian ini ialah :

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR disclosure.

2.11.6 Dewan Komisaris

Sembiring (2006) dalam Amelia (2015) menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring dapat dilakukan secara lebih efektif. Jika dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Tujuan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders* dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial akan dapat diperoleh karena keberadaan dewan komisaris independen yang akan memberikan pengendalian dan pengawasan (Amelia, 2015).

Dewan komisaris independen merupakan puncak dari sistem pengolahan internal perusahaan yang memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan dan adanya peraturan tentang keberadaan dewan komisaris independen semakin menambah efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris (Nurkhin,2009). Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 “Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi” (Agoes, Sukrisno, Ardana, dan I Cenik, 2014). Dewan Komisaris memiliki tugas sebagai tim penasihat, pengawas dan penunjang keputusan dalam perusahaan sehingga penulis beranggapan bahwa dewan komisaris memiliki andil yang cukup besar dalam hal pengungkapan CSR di perusahaan tersebut (Amelia,2015). Sembiring, 2005 dalam Agustia, 2012 menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santioso & Erlina (2012) dan Sha (2014) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR *Disclosure*. Dari uraian diatas maka hipotesis yang di susun dalam penelitian ini ialah :

H6 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap CSR disclosure.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Data diambil melalui akses ke *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan, telaah kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis sebagai dasar sekaligus sumber dalam penelitian mengenai permasalahan terkait dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data menggunakan literatur pustaka seperti skripsi, jurnal, buku, dan sumber-sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau data yang diperlukan dengan pencatatan dan perhitungan, sehingga mampu diperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan adalah dengan cara mencatat seluruh data yang diperlukan sebagaimana yang tercantum dalam laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Data

yang di peroleh berupa data perusahaan makanan dan minuman dari <http://www.idx.co.id/>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam sektor barang konsumsi dengan sub sektor perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2015-2017.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2010). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik untuk menemukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiono,2010). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2017.

Berikut adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
2. Jumlah Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar berturut-turut pada tahun 2015 – 2017.
3. Memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*

Dalam penelitian ini, *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* digunakan sebagai variabel dependen (Y) dimana pengertian CSR secara lebih jelas telah

dijabarkan pada bab I dan II. Variabel ini diukur dengan melihat indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) 4 yang terdiri dari 91 item pengungkapan.

Pengukuran ini merujuk pada penelitian sebelumnya yaitu Andriyani dan Abriyani (2017) yang mengukur dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah yang disyaratkan dalam GRI tersebut. Jika item informasi yang ditentukan diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, dan jika item informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka diberi skor 0. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$CSRDI_i = \frac{\sum X_i}{N_i}$$

Keterangan :

- CSRDI_i = *Corporate Social Responsibility Disclosure* Indeks perusahaan i
 $\sum X_i$ = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan i, 1: jika item diungkapkan, 0: jika item tidak diungkapkan
 N_i = Jumlah item pengungkapan, $N_i \leq 91$

Pengukuran indeks *Corporate Social Responsibility Disclosure* dilakukan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu metode pengkodifikasian teks dengan ciri-ciri yang sama ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori berdasar pada kinerja yang ditentukan (Weber 1988 dalam Waryanto 2010). Pengukuran luas pengungkapan CSR dalam penelitian ini juga dilakukan secara *non repeated* yang artinya hanya akan menghitung di setiap item tanpa mempertimbangkan tersebut diungkapkan lagi dalam halaman atau bagian lain dengan bahasa yang berbeda.

3.4.2 Kinerja Lingkungan

Dalam penelitian ini, Kinerja Lingkungan digunakan sebagai variabel independen (X1), dimana pengertian Kinerja Lingkungan secara lebih jelas telah dijabarkan pada bab I dan II. Lingkungan kerja yang baik dapat diciptakan dengan memperhatikan lingkungan sosial. Kinerja lingkungan diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat (PROPER) Kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian

ini didasarkan pada Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 7 tahun 2008 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kinerja perusahaan dalam PROPER dinilai berdasarkan 5 peringkat warna yaitu dari yang terbaik, EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH, sampai ke yang terburuk, HITAM. Kemudian, Pengukuran ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Oktalia (2014), Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan memberikan skor pada setiap warna yang ada dalam penilaian PROPER, yaitu :

Emas : Sangat-sangat baik, skor = 5

Hijau : Sangat baik, skor = 4

Biru : Baik, skor = 3

Merah : Buruk, skor = 2

Hitam : Sangat buruk, skor = 1

3.4.3 Komite Audit

Dalam penelitian ini, komite audit digunakan sebagai variabel independen (X2), dimana pengertian komite audit secara lebih jelas telah dijabarkan pada bab I dan II. Ukuran komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan.

3.4.4 Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas digunakan sebagai variabel independen (X3), dimana pengertian profitabilitas secara lebih jelas telah dijabarkan pada bab I dan II. Selain itu, menurut Heinze (1976) profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Anggraini,2006). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996), yaitu dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan alat pengukuran yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan(Nurkhin,2009).

Persamaan ROE dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.5 Leverage

Dalam penelitian ini, *leverage* digunakan sebagai variabel independen (X4), dimana pengertian *leverage* secara lebih jelas telah dijabarkan pada bab I dan II. Leverage menggambarkan berapa tingkat kelebihan kewenangan yang dimiliki oleh debtholders dibandingkan dengan kewenangan shareholders (Waryanto, 2010). Variabel ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.6 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen (X5), dimana pengertian ukuran perusahaan secara lebih jelas telah dijabarkan pada bab I dan II. Dalam penelitian ini, pengukuran untuk mengukur ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan Total Aset (Diyanti, 2010). Total aset digunakan dalam penelitian ini karena memiliki koefisien hubungan yang lebih tinggi dengan pengungkapan dibandingkan dengan *market capitalized* dan penjualan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

3.4.7 Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini, dewan komisaris digunakan sebagai variabel independen (X6), dimana pengertian dewan komisaris secara lebih jelas telah dijabarkan pada bab I dan II. Komposisi dewan komisaris independen diukur dengan proksi jumlah keanggotaan dewan komisaris independen terhadap keseluruhan jumlah anggota dewan komisaris. (Nurkhin, 2009).

3.5 Metode Analisis Data

Peneitian ini merupakan penelitian dengan data kuantitatif menggunakan analisis statistik melalui pendekatan regresi. Dalam penganalisaan penelitian ini menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS Versi 20.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yang digunakan untuk menampilkan berbagai ukuran statistik seperti *mean*, standar deviasi, minimum dan maksimum dalam semua tabel untuk satu atau lebih variabel kuantitatif (S Santoso, 2008).

3.5.2 Uji Klasik Model

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif (Purnasiwi, 2011). Uji Model memiliki tujuan untuk menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Putri, 2013). Uji ini akan memberitahukan jika model regresi sudah baik atau belum untuk digunakan sebagai hipotesis atau peramalan.

Pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik adalah :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji One Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2013). kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Apabila nilai signifikan (2-tailed) $\geq 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai signifikan (2-tailed) $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi didapatkan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1) (Ghozali, 2013). Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen (Dedi,2018). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai Tolerance dan Inflation Faktor (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas
- Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghozali, 2013). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Scatterplot (Gujarati, 2003) yang telah dikutip Imam Ghazali 2013. Pada uji Scatterplot memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual). Model yang baik diperoleh apabila titik-titik tidak membentuk pola tertentu pada grafik seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar ataupun sebaliknya (Ulwan, 2014). Maka apabila model membentuk pola maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedasitas dan sebaliknya apabila model tidak membentuk pola tertentu atau titik-titik menyebar model tidak terindikasi Heteroskedasitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik ialah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson ialah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

3.5.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Nurkhin, 2009). Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R yang kecil menandakan keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R semakin mendekati 1 (satu), berarti variabel-variabel independen semakin mampu memprediksi variasi variabel dependen.

3.6 Analisis Model Regresi

Analisis model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kinerja lingkungan, komite audit, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

A = Konstanta

β_1 - β_6 = Koefisien Regresi

X1 = Kinerja Lingkungan

X2 = Komite Audit

X3 = Profitabilitas

X4 = *Leverage*

X5 = Ukuran Perusahaan

X6 = Dewan Komisaris

e = *Error*

3.7 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah: (Ghozali, 2013)

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.8 Uji Hipotesis (T)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji determinan kinerja lingkungan, komite audit, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.

4.1.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Sumber data berasal dari website <http://www.idx.co.id> yang berupa laporan tahunan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Berikut prosedur seleksi pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Tabel 4.1

Prosedur pemilihan sampel

No	Kreteria	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	18
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2015-2017	(4)
3.	Tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini.	(5)
Jumlah Sampel (9x3)		27

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada taun 2015-2017 berjumlah 18

perusahaan, perusahaan yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI tahun 2015-2017 berjumlah 4 perusahaan, dan jumlah perusahaan Makanan dan minuman yang tidak terdaftar berturut-turut dalam PROPER tahun 2015-2017 berjumlah 5 perusahaan. Sehingga perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga total sampel penelitian ini berjumlah 27. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian in

Tabel 4.2
Nama Perusahaan Hasil Observasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,	AISA
2.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,	CEKA
3.	PT. Delta Djakarta Tbk,	DLTA
4.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	ICBP
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,	INDF
6.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk,	MLBI
7.	PT. Mayora Indah Tbk,	MYOR
8.	Prashida Aneka Niaga Tbk,	PSDN
9.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,	ULTJ

4.1.3 Deskripsi Variable Penelitian

Analisis deskripsi dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah laporan tahunan tahun 2015-2017 dengan sampel 9 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kinerja lingkungan, komite audit, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris dengan variabel dependen *corporate social responsibility disclosure* yang diolah dengan komputer program SPSS Versi 20..

4.2 Hasil analisis data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis data yang menggambarkan data atau variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kinerja lingkungan, komite audit, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris dengan variabel dependen *corporate social responsibility disclosure*. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan non keuangan selama periode 2015-2017 disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Deskriptif Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR Disclosure	27	.165	.835	.46167	.195606
Kinerja Lingkungan	27	2	4	3.22	.506
Komite Audit	27	3	4	3.07	.267
Profitabilitas	27	-.249	1.241	.23315	.325505
Leverage	27	.171	1.772	.87007	.498189
Ukuran Perusahaan	27	11.793	13.963	12.72293	.675327
Dewan Komisaris	27	33.333	57.143	40.62159	7.585722
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- Variabel CSR memiliki nilai terendah CSR sebesar 0,165 dan nilai tertinggi sebesar 0,835. Mean atau rata-rata CSR adalah 0.46167 artinya rata-rata jumlah indikator yang di ungkapkan perusahaan adalah 0.46167 dengan standar deviasi CSR sebesar 0.195606 hal ini berarti bahwa *CSR Disclosure* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki CSR lebih kecil dibandingkan dari nilai rata-rata CSR.
- Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 4. Mean atau rata-rata ukuran perusahaan adalah

3,22 artinya perusahaan yang terdaftar dalam PROPER rata-rata berada pada peringkat 3,22 dengan standar deviasi kinerja lingkungan sebesar 0,506 hal ini berarti bahwa kinerja lingkungan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki kinerja lingkungan lebih kecil dibandingkan dari nilai rata-rata kinerja lingkungan.

- Variabel komite audit memiliki nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 3 dan nilai tertinggi sebesar 4. Mean atau rata-rata komite audit adalah 3,07 artinya jumlah komite audit dalam suatu perusahaan rata-rata berjumlah 3,07 dengan standar deviasi komite audit sebesar 0,267 hal ini berarti bahwa komite audit memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki komite audit lebih kecil dibandingkan dari nilai rata-rata komite audit.
- Variabel profitabilitas memiliki nilai terendah ukuran perusahaan sebesar -0,249 dan nilai tertinggi sebesar 1,241. Mean atau rata-rata profitabilitas adalah berjumlah 0,23315 artinya perbandingan laba bersih dan total ekuitas dalam suatu perusahaan rata-rata berjumlah berjumlah 0,23315 dengan standar deviasi profitabilitas sebesar 0,325505 hal ini berarti bahwa profitabilitas memiliki hasil yang tidak baik karena standar deviasi yang dimiliki profitabilitas lebih besar dibandingkan nilai rata-rata profitabilitas.
- Variabel *leverage* memiliki nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 0,171 dan nilai tertinggi sebesar 1,772. Mean atau rata-rata *leverage* adalah berjumlah 0.87007 artinya perbandingan total utang dan total ekuitas dalam suatu perusahaan rata-rata berjumlah berjumlah 0.87007 dengan standar deviasi *leverage* sebesar 0.498189 hal ini berarti bahwa *leverage* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki *leverage* lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata *leverage*.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 11.793 dan nilai tertinggi sebesar 13.963. Mean atau rata-rata ukuran perusahaan adalah berjumlah 12.72293 artinya total aset dalam suatu perusahaan rata-rata berjumlah 12.72293 dengan standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 0.675327 hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki

hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki ukuran perusahaan lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata ukuran perusahaan.

- Variabel dewan komisaris memiliki nilai terendah dewan komisaris sebesar 33,333 dan nilai tertinggi sebesar 57.143. Mean atau rata-rata dewan komisaris adalah berjumlah 40.62159 artinya total dewan komisaris dalam suatu perusahaan rata-rata berjumlah 40.62159 dengan standar deviasi dewan komisaris sebesar 7.585722 hal ini berarti bahwa dewan komisaris memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang dimiliki dewan komisaris lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata dewan komisaris.

4.2.2 Uji Klaisk Model

Uji klasik model digunakan sebagai syarat statistik yang harus dipenuhi pada uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji, yaitu sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji statistika one sampel dengan menggunakan *Unstandarderized* pada kolom residual dengan membuat hipotesis:

H₀ : Data residual terdistribusi normal

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima sedangkan jika signifikan kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak.

Hasil dari uji normalitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas *One –Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.10361940
	Absolute Positive	.154
Most Extreme Differences	Negative	-.086
	Kolmogorov-Smirnov Z	.798
Asymp. Sig. (2-tailed)		.548

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : output spss 20 (diolah)

Dari tabel diatas, menyatakan bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,798 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,548. Dari tabel diatas, tingkat signifikasinya menunjukkan nilai $0,548 > 0,05$. Dari hasil ouput diatas, maka dapat disimpulkan secara statistik bahwa variabel independen dan dependen pada penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya korelasi antara variabel independen dan besarnya tingkat kolineritas yang masih dapat ditolerir , yaitu *tolerance value* $< 0,10$ atau *VIF* >10 maka terjadi multikolinieritas dan

tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011 dalam Putra, 2018). Hasil dari uji multikolinieritas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients Tes

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.567	.513		-3.057	.006		
Kinerja Lingkungan	.072	.061	.186	1.170	.256	.557	1.795
Komite Audit	-.059	.092	-.081	-.646	.525	.895	1.117
Profitabilitas	-.259	.099	-.431	-2.627	.016	.521	1.918
Leverage	-.082	.052	-.209	-1.579	.130	.800	1.250
Ukuran Perusahaan	.119	.045	.410	2.620	.016	.573	1.746
Dewan Komisaris	.015	.004	.573	3.451	.003	.509	1.965

a. Dependent Variable: CSR Disclosure

Sumber : Data sekunder output spss 20 (diolah)

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4.4 di atas, yang dijelaskan pada hasil output tabel *coefficients* didapat nilai *tolerance* untuk variabel kinerja lingkungan sebesar 0,557 dan VIF sebesar 1,795, nilai *tolerance* untuk variabel komite audit 0,895 dan VIF sebesar 1,117, nilai *tolerance* untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,521 dan VIF sebesar 1,918, nilai *tolerance* untuk variabel *leverage* sebesar 0,800 dan VIF sebesar 1,250, nilai *tolerance* untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,573 dan VIF sebesar 1,746 dan nilai *tolerance* untuk variabel dewan komisaris sebesar 0,509 dan VIF sebesar 1,965.

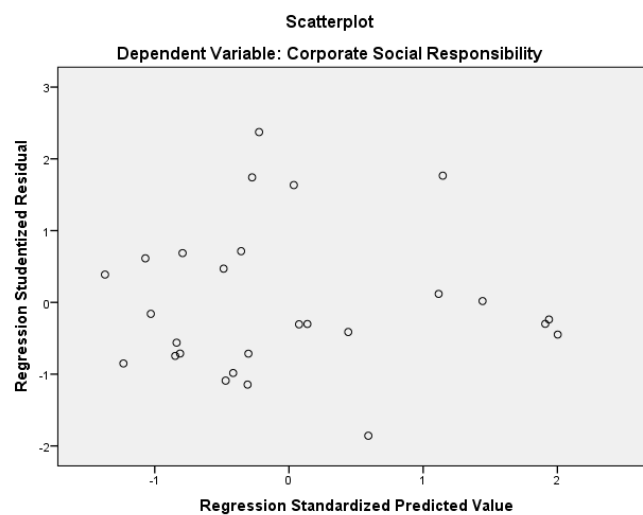
Dari hasil yang didapatkan dalam uji multikolinieritas determinan kinerja lingkungan, komite audit, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan

komisaris independen berasumsikan nilai *tolerance* > 0,10 (10%) atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas yang berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi. Dengan demikian ketujuh variabel tersebut dapat digunakan untuk mengungkapkan CSR selama periode penelitian.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011) dalam Putra (2018) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heterokedastisitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Scatterplot* untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas apabila dalam grafik *Scatterplot* tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011). Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 4.1



Sumber : output spss 20 (diolah)

Gambar 2.1 menunjukkan hasil pengujian heterokedastisitas pada tampilan grafik *Scatterplot* bahwa titik-titik tidak berkumpul dan menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Yang dimana jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar, kemudian menyempit) atau jika tidak ada pola yang tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear tentang pengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pengujian dengan *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.719	.635	.118144	1.705

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber : output spss 20 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,705 dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel sebanyak 27 dengan jumlah variabel independen sebanyak 6 (K=6 Jadi nilai K-1=5). Dari hasil *Durbin-Watson* diperoleh nilai dL 1,0042 dan Du 1,8608. Dari penjelasan diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang sesuai dan terhindar dari autokorelasi yaitu $d > dL$ dimana $1,705 > 1,0042$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang bersifat positive. Sedangkan hasil yang lainnya diabaikan karena nilai positive mendukung terhindarnya autokorelasi.

4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien deterinasi digunakan untuk menguji *goodness of-fit* dari model regresi, yaitu seberapa besar pengaruh variabel idependen (bebas) terhadap variabel

independen. Hasil yang diperoleh dari nilai *adjusted R square* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.719	.635	.118144	1.705

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber : output spss 20 (diolah)

Nilai *R square* untuk variabel determinan kinerja lingkungan, komite audit, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen sebesar 0,719 hal ini berarti bahwa 71,9% dari *CSR Disclosure* dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 28,1% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4 Analisis Model Regresi

Analisis model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu determinan kinerja lingkungan, komite audit, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure (CSR Disclosure)* sebagai variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Model Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.567	.513		-3.057	.006
	Kinerja Lingkungan	.072	.061	.186	1.170	.256
	Komite Audit	-.059	.092	-.081	-.646	.525
	Profitabilitas	-.259	.099	-.431	-2.627	.016
	Leverage	-.082	.052	-.209	-1.579	.130
	Ukuran Perusahaan	.119	.045	.410	2.620	.016
	Dewan Komisaris	.015	.004	.573	3.451	.003

a. Dependent Variable: CSR Disclosure

Sumber : output spss 20 (diolah)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.5 dapat dilihat variabel dependen pada regresi ini adalah CSR sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan (X1), komite audit (X2), profitabilitas (X3), *leverage* (X4), ukuran perusahaan (X5), dan dewan komisaris (X6). Model regresi berdasarkan analisis diatas adalah :

$$Y = a + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + \beta_3.X3 + \beta_4.X4 + \beta_5.X5 + \beta_6.X6 + e$$

$$Y = -1,567 + 0,072X1 - 0,059X2 - 0,259X3 - 0,082X4 + 0,119X5 + 0,015X6 + e$$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan bahwa angka yang signifikan pada variabel kinerja lingkungan (X1), komite audit (X2), profitabilitas (X3), *leverage* (X4), ukuran perusahaan (X5), dan dewan komisaris independen (X6). Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar -1,567 menyatakan bahwa jika X1,X2,X3,X4,X5, dan X6 dengan kata lain ada penurunan/peningkatan dalam *CSR Disclosure*.
2. Koefisien regresi kinerja lingkungan (X1) diperoleh hasil sebesar 0,072 menyatakan bahwa kinerja lingkungan (X1) mengalami kenaikan sebesar 0,072 maka diprediksi akan ada peningkatan dalam *CSR Disclosure* sebesar

0,072 dengan asumsi lain bahwa variabel lain dari regresi adalah tetap atau sama dengan nol.

3. Koefisien regresi komite audit (X2) diperoleh hasil sebesar -0,059 menyatakan bahwa komite audit (X2) mengalami kenaikan sebesar -0,059 maka diprediksi akan ada peningkatan dalam *CSR Disclosure* sebesar -0,059 dengan asumsi lain bahwa variabel lain dari regresi adalah tetap atau sama dengan nol.
4. Koefisien regresi profitabilitas (X3) diperoleh hasil sebesar -0,259 menyatakan bahwa profitabilitas (X3) mengalami kenaikan sebesar -0,259 maka diprediksi akan ada peningkatan dalam *CSR Disclosure* sebesar -0,259 dengan asumsi lain bahwa variabel lain dari regresi adalah tetap atau sama dengan nol.
5. Koefisien regresi *leverage* (X4) diperoleh hasil sebesar -0,082 menyatakan bahwa *leverage* (X4) mengalami kenaikan sebesar -0,082 maka diprediksi akan ada peningkatan dalam *CSR Disclosure* sebesar -0,082 dengan asumsi lain bahwa variabel lain dari regresi adalah tetap atau sama dengan nol
6. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X5) diperoleh hasil sebesar 0,119 menyatakan bahwa ukuran perusahaan (X5) mengalami kenaikan sebesar 0,119 maka diprediksi akan ada peningkatan dalam *CSR Disclosure* sebesar 0,119 dengan asumsi lain bahwa variabel lain dari regresi adalah tetap atau sama dengan nol.
7. Koefisien regresi dewan komisaris (X6) diperoleh hasil sebesar 0,015 menyatakan bahwa dewan komisaris (X6) mengalami kenaikan sebesar 0,015 maka diprediksi akan ada peningkatan dalam *CSR Disclosure* sebesar 0,015 dengan asumsi lain bahwa variabel lain dari regresi adalah tetap atau sama dengan nol.

4.5 Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang digunakan. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan melihat bila

signifikansi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan 0,05. Hasil tabel F pada penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.716	6	.119	8.545	.000 ^b
	Residual	.279	20	.014		
	Total	.995	26			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas

Sumber : output spss 20 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 8.545 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi *CSR Disclosure*, karena signifikansi tersebut dapat dilihat nilai signifikansi $< \alpha$ ($\alpha = 5\%$) atau $0,000 < 0,05$.

4.6 Uji Hipotesis (T)

Menurut Imam Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan beberapa kriteria:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti variabel dependen tersebut tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini ditunukan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis (T)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.567	.513		-3.057	.006
	Kinerja Lingkungan	.072	.061	.186	1.170	.256
	Komite Audit	-.059	.092	-.081	-.646	.525
	Profitabilitas	-.259	.099	-.431	-2.627	.016
	Leverage	-.082	.052	-.209	-1.579	.130
	Ukuran Perusahaan	.119	.045	.410	2.620	.016
	Dewan Komisaris	.015	.004	.573	3.451	.003

a. Dependent Variable: CSR Disclosure

Sumber : output spss 20 (diolah)

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR Disclosure (H1)

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Kinerja Lingkungan (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,256 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu hipotesis ditolak yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR Disclosure.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap CSR Disclosure (H2)

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Komite Audit (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,525 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu hipotesis ditolak yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap CSR Disclosure.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR Disclosure (H3)

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Profitabilitas (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,016 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu hipotesis diterima yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap CSR Disclosure.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap *CSR Disclosure* (H4)

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel *Leverage* (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,130 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu hipotesis ditolak yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.

5. Pengaruh Ukura Perusahaan terhadap *CSR Disclosure* (H5)

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Ukura Perusahaan (X5) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,016 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu hipotesis diterima yang menyatakan bahwa Ukura Perusahaan berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.

6. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *CSR Disclosure* (H6)

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Dewan Komisaris (X6) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,003 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu hipotesis diterima yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11

No	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Disclosure</i> . Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR	Ditolak
H2	Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>CSR Disclosure</i> .	Ditolak
H3	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>CSR Disclosure</i> .	Diterima
H4	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>CSR Disclosure</i> .	Ditolak
H5	Ukura Perusahaan berpengaruh terhadap <i>CSR Disclosure</i> .	Diterima
H6	Dewan Komisaris berpengaruh terhadap <i>CSR Disclosure</i> .	Diterima

1.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *CSR Disclosure*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER tidak

berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*. Hal ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dari penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktalia (2014) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*. Menurut Oktaliana (2014) perusahaan sampelnya yang mengikuti PROPER, tidak banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atas kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Namun hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Permana, Virgiawan Aditya (2012), Asiah, Nur (2014), Oktariani & Ni Putu (2014) Amelia & Ari., D. C (2015), Bahri & Febby (2016), dan Wulandari & Abriyani (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*. Semakin besar kinerja lingkungan maka akan semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosial menurut (Rahmawati, 2012 dalam Oktalia, 2014)

4.7.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *CSR Disclosure*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*. Artinya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *CSR Disclosure* dalam laporan tahunan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dari penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, Oi dkk (2014) dan Wulandari & Abriyani (2017) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.

Namun hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Krisna & Novrya (2016), Z, Siti Fatimah dkk (2016) dan Wulandari & Abriyani (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian Z et al, 2016 yang

menyatakan ukuran komite audit yang semakin besar diharapkan dapat melakukan pengawasan yang semakin baik dan dapat meningkatkan pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap CSR Disclosure. Artinya profitabilitas berpengaruh terhadap CSR Disclosure. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) dari penelitian ini **diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana, Vergiawan Aditya (2012), Santioso & Erlina (2012), Oktariani & Ni Putu (2014) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh dengan CSR Disclosure. Menurut Nur & Denies (2012) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki profit besar harus aktif melakukan CSR.

Namun, hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Oktalia (2014), Wulandari & Abriyani (2017), dan Trinanda dkk (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR Disclosure. Yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan tidak membuat perusahaan untuk mau melaksanakan kegiatan CSR ataupun mengungkapkan kegiatan CSR.

4.7.4 Pengaruh Leverage terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap CSR Disclosure. Artinya leverage tidak berpengaruh terhadap CSR Disclosure. Dengan demikian hipotesis pertama (H_4) dari penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2012), Wulandari & Abriyani (2017), dan Trinanda dkk (2018) yang menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap CSR Disclosure. Oleh karena

itu, menurut Wulandari & Abriyani (2017) dapat di simpulkan bahwa manajemen yang memiliki tingkat leverage tinggi akan meminimalisir pengungkapan CSR yang dibuat perusahaan tersebut untuk mengalihkan perhatian *debtholder*.

Namun hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Santioso & Erlina (2012) dan Wahyuningsih & Nera (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Jensen dan Meckling (1976) dalam Trinanda dkk, (2018) yaitu teori keagenan mengemukakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi sebab biaya keagenan yang dimiliki perusahaan yang mempunyai struktur modal lebih tinggi

4.7.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*. Artinya dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) dari penelitian ini **diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2012), Trinanda dkk (2018), Santioso & Erlina (2012), dan Wardhani dan Dul (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSR *Disclosure*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan maka pengungkapan CSR akan semakin banyak dalam laporan tahunan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Rahardjo (2018) dimana program CSR memang lebih tepat dijalankan oleh perusahaan besar dan terbuka.

Namun hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Oktariani dan Ni Putu (2014), Amelia & Ari (2015) dan Wulandari dan Abriyani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Yuliana dkk (2008) dalam Amelia & Ari (2015) yang menyatakan total aset tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan menurut Amelia & Ari (2015) sendiri, ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh bagi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya pandangan perusahaan dengan skala besar yang belum menganggap CSR secara efektif.

4.7.6 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *CSR Disclosure*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*. Artinya jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*. Dengan demikian hipotesis keenam (H_6) dari penelitian ini **diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Santioso & Erlina (2012) dan Agustia (2012). yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*. Hal ini sejalan juga dengan Sembiring, 2005 dalam Agustia, 2012 menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif, artinya dewan komisaris memiliki andil yang cukup besar dalam hal pengungkapan CSR

Namun hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Oktariani & Ni Putu (2014) dan Amelia & Ari., D.C (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kinerja lingkungan, komite audit, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2015-2017 yang terdaftar di BEI dan memenuhi syarat penelitian sebanyak 9 Perusahaan dengan total sebanyak 27 sampel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis SPSS versi 20 dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui *website* BEI yaitu www.idx.co.id.

Merujuk pada hasil analisis, pengujian hipotesis, pembahasan serta penelitian maka dapat dikemukakan beberapa simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.
2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *CSR*.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.
6. Dewan komisaris berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam perusahaan ini hanya mencakup 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian di berbagai sektor seperti sektor keuangan, sektor pertambangan, dan sektor lain yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain seperti karakteristik perusahaan, umur perusahaan, pajak, kinerja keuangan, serta variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
3. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen untuk penelitian berkaitan *CSR Disclosure* karena kemungkinan tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *CSR Disclosure* sangatlah kecil.
4. Memperluas periode pengamatan agar mampu lebih menggambarkan kondisi pengungkapan CSR di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Ira Robiah. 2013. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*
- Agoes, SukrisnodanArdana, I Cenik. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi Revisi
- Agustia, Dian. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility dan Reaksi Pasar. *Jurnal Universitas Airlangga*
- Ahmad, N.N.N, dan Sulaiman, M. 2004. Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective. *International Journal of Commerce and Management*, 14, 44.
- Amelia & Ari., D.C. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Isize, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap CSR Disclosure. *Jurnal UNISMA Bekasi*
- Anggrain, F. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 1–21
- Ani, W. & Nera., M. M. 2018. Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KALBISocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 29.
<http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/QP7CMK1Q9CHIAT2JCRDLOFABQ.pdf> / 3 Januari 2019 pukul 20.23 wib.
- Anindita, Pritta dan Retno Yuliaty. 2017. Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jember: Simposium Nasional Akuntansi XX*
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen Edisi 12, Jilid Dua*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group

- Asiah, Nur. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar*
- Bahri, Syaiful & Febby A C. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai variabel Intervening . *Malang: Stie Asia*
- Brown, Noel. & Craig Deegan. 1998. The Public Disclosure of Environmental Performance Information--a Dual Test of Media Agenda Setting Thoery and Legitimacy Theory. *Accounting and Business Research* 29 (1): 21–41.
- Diyanti, F. 2010. Mekanisme Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Mandatory Disclosure: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Efendi, Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat, 162-163
- Gozhali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multufariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hardjasoemantri, Koesnadi. 2017. PROPER (Penilaian Peringkat Kinerja) Perusahaan dalam Bidang Lingkungan Hidup (Bagian 1). Soll_Cup Collection's Blog. <https://newberkeley.wordpress.com/2011/03/28/proper-penilaian-peringkat-kinerja-perusahaan-dalam-bidang-lingkungan-hidup-bagian-1/> 1 Januari 2019 pukul 19.20 wib.
- Harjanti, W. Evy, R. U. & Ridi., H. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 110
- Hilmi, Utari dan Ali, Syaiful. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris

pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006). *Simposium Nasional*

- Igmaniar., R., & Herry., L. 2017. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kepemilikan Institusional. *Journal Of Accounting 1 Diponegoro*. <https://media.neliti.com/media/publications/254222-pengaruh-pengungkapan-tanggung-jawab-sose490b662.pdf> / 5 Januari 2019 pukul 19.05 wib.
- Jensen, M. C, & W. H Meckling. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics 3*
- Mira, M. A. & Dabella. Y. 2017. Pengaruh Manajemen Tenure, Executive Gender Diversity dan Inrititutional Ownership Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRSD). *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1-24.
- Nugroho, M. N. & Yulianto, A. 2015. Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar Jii 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–12.
- Nur, Marzully & Denies Priantinah. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*
- Nurkhin, Ahmad. 2009. Corporate Governance Dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Magister Akuntansi*.
- OJK. 2016. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. <https://www.ojk.go.id/sustainablefinance/id/peraturan/peraturanpemerintah/Pages/Peraturan-Pemerintah-Republik-Indonesia-Nomor-47-Tahun-2012-Tentang-Tanggung-Jawab-Sosial->

[danLingkungan-Perseroan-Terbatas.aspx/](#) 3 Januari 2019 pukul 20.15 wib.

- OJK. 2016. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.-40-tahun-2007-tentang-Perseroa-Terbatas.aspx/> 3 Januari 2019 pukul 20.25 wib.
- OJK. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 pasal 4 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. http://media.corporate-ir.net/media_files/IROL/14/146157/scorecard_partA/scorecard16_partD/D.7.1-FSA-Regulation-Number-29POJK04_2016.pdf / 5 Januari 2019 pukul 19.30 wib.
- Oktalia, D. 2014. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi Universitas Negeri Padang*. 1–26.
- Oktariani, Ni Wayan & Ni Putu Sri H M. 2014. Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Universitas Udayana Bali*.
- Purnasiwi, J. & Sudarno S. 2011. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis tidak diterbitkan. Program Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang*.
- Putri, C. D. 2013. Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011), 1–27.
- Rahardjo, Soemarso Slamet. 2018. *Etika Dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat, 74-305
- Raharja, V. A. P. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting, 1(2)*, 1–12.

- Ratna, T. D. & V. Mardi, W. 2018. The Impact Of Type Of Industry, Company Size And Leverage On The Disclosure Of Corporate Social Responsibility: Case On Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2009-2012. <http://ijssehs.research-uty.org/index.php/IJSSEHS/article/view/6> / 6 Januari 2019 pukul 21.30 wib.
- Santana, Muhammad Nico. 2012. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Perusahaan. *Skripsi Universitas Lampung*
- Santioso, Linda & Erlina Tarumanegara. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Universitas Tarumanegara Jakarta Barat*.
- Santoso, S. 2008. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sha, Thio Lie. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Leverage terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Journal Universitas Tarumanegara*
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat
- Sha, Thio Lie. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.
- Sugiyono. 2009. Bahasa dan Sastra Indonesia. <http://agusdarmapurnama.blogspot.com/2012/12/populasi-dan-sampel.html> / 21 Januari 2019 pukul 21.17 wib.
- Sugiyono. 2010. Artikel Pengertian Menurut Para Ahli. <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-teknik-purposive-sampling-menurut-para-ahli/> / 6 Januari 2019 pukul 16.00 wib
- Sugiyono. 2010. Pengertian populasi dan sampel menurut para ahli. <http://adeletorn.blogspot.com/2018/04/pengertian-populasi-dan-sampel-menurut.html> / 23 Januari 2019 pukul 21.20 wib.

- Tilling, M. V. 2015. Refinements to Legitimacy Theory in Social and environmental Accountin.. *ISSN Flinders University South Australia*, 1-11.
- Tri, J. A. (). 2017. Corporate Social Responcipbilty Disclosure Alternatif Pengambilan Keputusan Bagi Investor. <https://kulaniki.wordpress.com/corporate-social-responsibility-csr-disclosure-alternatifpengambilankeputusan-bagi-investor/> 3 januari 12.30 wib.
- Trinanda, Salvina Maya dkk. 2018. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). <file:///C:/Users/User/Downloads/49-Article%20Text-88-1-1020180823.pdf> / 12 Desember 2018 pukul 15.45 wib.
- Ulwan, M Nashihun. 2014. Uji Asumsi Klasik pada Regregasi Linier. <http://www.portal-statistik.com/2014/05/uji-asumsi-klasik-padaregresi-linear.html> / 27 Desember 2018 pukul 20.05 wib.
- Utami, Novia Widya. 2018. Pengertian, Fungsi, Jenis, Dan Contoh Rasio Profitabilitas. *Jurnal*. https://www.jurnal.id/id/product_tour / 10 Januari 2019 Pukul 16.10 wib.
- Wahyuningsih, Ana & Nera Marinda Mahdar. 2018. Pengaruh Size, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*
- Waryanto. 2010. Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia, 1–145.
- Wulandari, Andriyani Kusuma & Abriyani Puspaningsih, P. 2017. Analisis Determinan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure di Indoneisa. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1-21.
- Yanuar, R. Y. 2018. *Pemerintah Dorong Perusahaan Konsisten Gelar CSR*. Jakarta: Sindonews. <https://ekbis.sindonews.com/read/1349592/34/pemerintah-dorong-perusahaankonsistengelarcsr1540562409Kemen>

trian lingkunganhidup<http://www.menlh.go.id/proper/> 15 Januari
2019 19.00 wib.

2018. Pentingnya Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 di
Perusahaan. InfoKBN.com. [https://www.infokbn.com/penting
nya-
penerapan-sistem-manajemen-lingkungan-iso-14001-di-perusahaan.](https://www.infokbn.com/pentingnya-penerapan-sistem-manajemen-lingkungan-iso-14001-di-perusahaan)
/ 5 Januari 2019 pukul 15.50 wib.

Data Perhitungan SPSS

Hasil Deskriptif Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR Disclosure	27	.165	.835	.46167	.195606
Kinerja Lingkungan	27	2	4	3.22	.506
Komite Audit	27	3	4	3.07	.267
Profitabilitas	27	-.249	1.241	.23315	.325505
Leverage	27	.171	1.772	.87007	.498189
Ukuran Perusahaan	27	11.793	13.963	12.72293	.675327
Dewan Komisaris	27	33.333	57.143	40.62159	7.585722
Valid N (listwise)	27				

Hasil Uji Normalitas One –Sampel *Kolmogorov-Smirnov* Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.10361940
	Absolute Differences	.154
Most Extreme Differences	Positive	.154
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.798
Asymp. Sig. (2-tailed)		.548

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : output spss 20 (diolah)

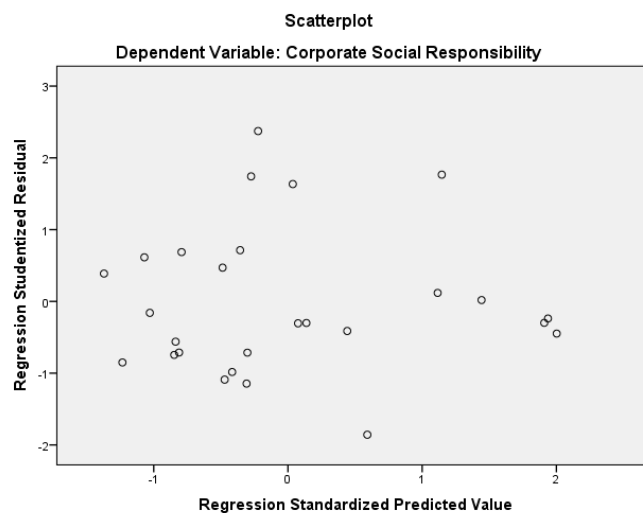
Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients Tes

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.567	.513		-3.057	.006		
	Kinerja Lingkungan	.072	.061	.186	1.170	.256	.557	1.795
	Komite Audit	-.059	.092	-.081	-.646	.525	.895	1.117
	Profitabilitas	-.259	.099	-.431	-2.627	.016	.521	1.918
	Leverage	-.082	.052	-.209	-1.579	.130	.800	1.250
	Ukuran Perusahaan	.119	.045	.410	2.620	.016	.573	1.746
	Dewan Komisaris	.015	.004	.573	3.451	.003	.509	1.965

a. Dependent Variable: CSR Disclosure

Sumber : Data sekunder output spss 20 (diolah)



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.719	.635	.118144	1.705

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

Sumber : output spss 20 (diolah)

Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.716	6	.119	8.545	.000 ^b
	Residual	.279	20	.014		
	Total	.995	26			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas

Sumber : output spss 20 (diolah)

Hasil Uji Hipotesis (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.567	.513		-3.057	.006
	Kinerja Lingkungan	.072	.061	.186	1.170	.256
	Komite Audit	-.059	.092	-.081	-.646	.525
	Profitabilitas	-.259	.099	-.431	-2.627	.016
	Leverage	-.082	.052	-.209	-1.579	.130
	Ukuran Perusahaan	.119	.045	.410	2.620	.016
	Dewan Komisaris	.015	.004	.573	3.451	.003

a. Dependent Variable: CSR Disclosure

Sumber : output spss 20 (diolah)

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Inisial	Nama Perusahaan	1	2	3	4
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	√	√	√	√
2	ALTO	Tri Bangun Tirta	√	√	-	-
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry	√	-	-	-
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia	√	√	√	√
5	CLEO	Sariguna Primatirta	√	-	-	-
6	DLTA	Delta Djakarta	√	√	√	√
7	HOKI	Buyung Puetra Sembada	√	-	-	-
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	√	√	√	√
9	INDF	Indofood Sukses Makmur	√	√	√	√
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia	√	√	√	√
11	MYOR	Mayora Indah	√	√	√	√
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi	√	-	-	-
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga	√	√	√	√
14	ROTI	Nippon Industri Corporindo	√	√	-	-
15	SKBM	Sekar Bumi	√	√	-	-
16	SKLT	Sekar Laut	√	√	-	-
17	STTP	Siantar Top	√	√	-	-
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	√	√	√	√
Jumlah			18	14	9	9

1. Jumlah Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI th. 2015-2017
2. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar berturut-turut di BEI th. 2015-2017
3. Memiliki kelengkapan data yang diperlukan
4. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel